

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan seseorang selalu dihadapi dengan pilihan. Pilihan yang tersedia pada masa kini sangat banyak. Hal itu membuat seseorang harus mampu menentukan pilihan yang tepat bagi dirinya agar kenyamanan dan kepuasan bisa didapatkan dengan maksimal. Setiap individu memiliki kebebasan dalam mengambil pilihan-pilihan yang tersedia di kehidupan ini. Dalam menjalankan kehidupan melakukan pilihan itu sangat penting dikarenakan jika tidak memilih seseorang tidak dapat menentukan tujuan hidupnya sendiri, Ashby (2012) .

Pada kenyataannya, tersedianya banyak pilihan bukan mempermudah seseorang untuk menentukan pilihannya, melainkan membuat seseorang semakin sulit dalam menentukan pilihan yang tepat untuk dirinya, Dewi (2013). Oleh karena itu setiap individu harus mampu memilah dan memilih terlebih dahulu mana pilihan yang banyak memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi kehidupannya. Hal itu penting karena itu menyangkut tentang resiko yang akan diambil dan tentang menunjukkan identitas individunya, Dingfelder (2012). Namun, jika seseorang tidak mampu menentukan pilihan dalam hidupnya akan berdampak buruk bagi kehidupannya.

Salah satu aspek yang memiliki banyak alternatif pilihan dan membutuhkan keputusan memilih yang tepat dalam kehidupan

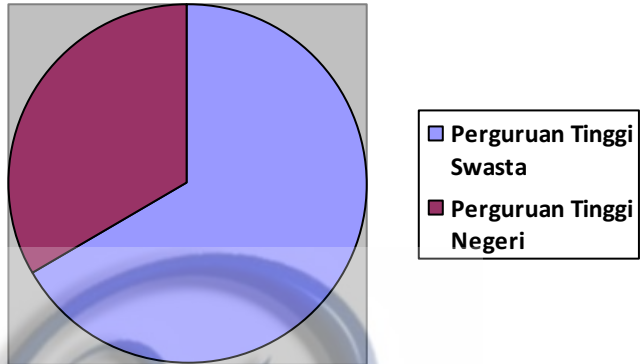
adalah pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia guna mengembangkan dirinya sendiri untuk selalu siap menghadapi perkembangan zaman, Muis (2012). Pendidikan juga menjadi topik yang selalu diperbincangkan dikalangan masyarakat. Tanpa pendidikan biasanya seseorang akan dinilai memiliki derajat yang lebih rendah daripada seseorang yang tidak menempuh pendidikan. Selain itu, pendidikan dipercaya dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang di masa depan, dimana ada saatnya tidak hanya orang yang pandai atau memiliki status keluarga yang membuat seseorang itu terpondasi, tapi juga akan diperlukan seseorang yang memiliki keterampilan analisis berfikir yang baik. Hal itu yang menyebabkan kini proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada hafalan, hitungan, baca, dan tulis saja. Keterampilan berfikir yang baik, mampu memecahkan masalah, adalah hal-hal yang perlu dibangun untuk menghadapi perkembangan zaman di masa depan, hal-hal tersebut harus dibangun dari masa-masa pendidikan seseorang di tempat seseorang melanjutkan pendidikannya, Griffin (2011).

Perkembangan dunia pendidikan yang dinamis membuat iklim persaingan antara lembaga pendidikan semakin besar. Hal tersebut membuat Perguruan Tinggi dituntut untuk lebih mampu bertahan dengan menunjukkan keunggulan yang dimiliki agar dapat menjaga eksistensi Perguruan Tinggi tersebut. Hingga saat

ini Perguruan Tinggi Negeri (PTN) masih merupakan tujuan utama para lulusan SMA/SMK/Sederajat. Di Indonesia terdapat 62 Universitas Negeri, 12 Institut Negeri, dan 46 Politeknik Negeri (https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_perguruan_tinggi_negeri_di_Indonesia). Di samping itu, Indonesia juga memiliki 638 Perguruan Tinggi Swasta (<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1840>). Dalam persaingan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) memang lebih diuntungkan. Status negeri bagi masyarakat masih dianggap lebih menjanjikan dan biaya yang relatif rendah.

Pada tahun 2017 tercatat 1.812.035 orang telah lulus ujian nasional . Rata-rata daya tampung Perguruan Tinggi Negeri (PTN) hanya separuh dari jumlah lulusan. Maka dari itu, hal tersebut membuka peluang bagi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) untuk dapat menampung para lulusan yang ingin melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi.

Kota Bandung merupakan salah satu dari 5 kota favorit para lulusan SMA/SMK/sedarajat untuk melanjutkan jenjang Perguruan Tinggi (<http://news.okezone.com/read/2015/12/28/65/1275934/kota-pelajar-favorit-di-indonesia>). Namun demikian Kota Bandung hanya memiliki 11 Perguruan Tinggi Negeri, jumlah yang sangat sedikit dibandingkan dengan Perguruan Tinggi Swasta yang berjumlah 22 hal ini dapat dilihat pada grafik 1.1 dibawah ini:



Gambar 1.1

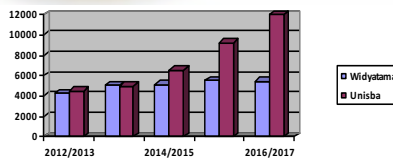
(Sumber : Pusdalisbang Jawa Barat)

Universitas Widyatama sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di kota Bandung, yang turut serta dalam persaingan antara perguruan tinggi swasta lainnya terutama yang berada di kota Bandung. Dalam menjalankan operasionalnya sangat bergantung pada jumlah mahasiswanya, Widhiandono & Septin (2001). Semakin sedikit mahasiswa yang mendaftar ke perguruan tinggi swasta, perguruan tinggi swasta tersebut akan sangat sulit mempertahankan eksistensi perguruan tingginya, karena sedikitnya keuangan yang masuk, yang membuat perguruan tinggi tersebut tidak dapat mengembangkan kualitas pendidikannya. Sedikitnya jumlah mahasiswa yang berhasil

direkrut, berarti semakin sedikit pula sumber daya keuangan perguruan tinggi swasta karena mahasiswa adalah sumber utama pendanaan perguruan tinggi swasta, Marwata (2014).

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang berada ditengah persaingan antara para perguruan tinggi swasta yang memperebutkan mahasiswa baru yang jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya. Untuk Universitas Widyatama sendiri dari tahun akademik 2012/2013 sampai 2016/2017 mengalami naik turun jumlah pendaftar, bahkan pada tahun 2016/2017 kembali mengalami penurunan, hal ini berbanding terbalik dengan Universitas Islam Bandung yang merupakan salah satu pesaing bagi Universitas Widyatama sendiri, dimana Universitas Islam Bandung pada kurun waktu yang sama terus mengalami kenaikan jumlah pendaftar secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik 1.2 dibawah ini:

JUMLAH PENDAFTAR



Gambar 1.2

(Sumber : Biro Marketing Universitas Widyatama & Humas Unisba)

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa trend jumlah calon mahasiswa yang mendaftar ke Universitas Widyatama tidak mengalami kenaikan yang signifikan, . Sedangkan jika melihat fasilitas yang dimiliki, Universitas Widyatama termasuk perguruan tinggi yang memiliki fasilitas-fasilitas mumpuni dibandingkan dengan Universitas Islam Bandung sebagai salah satu pesaingnya. Perbedaan fasilitas-fasilitas yang ditawarkan antara Universitas Widyatama dan Universitas Islam Bandung dapat dilihat di Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 dibawah ini :

No.	Fasilitas Universitas Widyatama
1	Perpustakaan
2	Laboratorium & Studio
3	Teknologi Informasi / Internet
4	Career Center
5	Bussiness Community Development
6	Pojok Bursa Widyatama – Anjungan Bursa Berjangka
7	Sarana Ibadah
8	Sarana Olahraga
9	Sarana Parkir Roda Dua dan Roda Empat
10	Foodcourt

11	Poliklinik
12	Bank & ATM
13	Gedung Serba Guna

Tabel 1.1

(Sumber : Widyatama.ac.id)

No.	Fasilitas Universitas Islam Bandung
1	Perpustakaan
2	Laboratorium & Studio
3	Teknologi Informasi / Internet
4	Career Center
5	Sarana Ibadah
6	Sarana Parkir Roda dua
7	Poliklinik
8	Bank & ATM
9	Gedung Serba Guna

Tabel 1.2

(Sumber Unisba.ac.id)

Fasilitas-fasilitas yang akan menunjang perkembangan kualitas pendidikan yang akan diterima oleh mahasiswa/i Universitas Widyatama. Untuk terus meningkatkan fasilitas-fasilitas yang dimiliki, tentu Universitas Widyatama

membutuhkan dana operasional yang tidak sedikit, dan untuk mendapatkan dana operasional tersebut Universitas Widyatama sangat bergantung kepada jumlah mahasiswanya.

Mengingat persaingan di dunia pendidikan semakin ketat khususnya antara perguruan tinggi swasta. Universitas Widyatama selaku salah perguruan tinggi swasta harus dapat memahami apa yang menjadi faktor pertimbangan lulusan SMA/SMK/ sederajat untuk memilih perguruan tinggi tersebut sebagai tempat melanjutkan pendidikannya. Sehingga eksistensi Universitas Widyatama dapat bertahan dan kegiatan operasional terus berlanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan sarjana yang mampu berkompetisi di dunia pekerjaan. Faktor yang dimaksud bisa berasal dari faktor kebudayaan (kultur, sub-kultur, dan kelas sosial), faktor sosial (kelompok acuan, peran serta status sosial konsumen), faktor pribadi (siklus hidup, kondisi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian), Kotler (2000). Selain faktor tersebut terdapat pula stimuli pemasaran berupa bauran pemasaran yaitu, produk/jasa, harga, promosi, saluran distribusi, Kotler (2000).

Berlandaskan hal diatas Pimpa & Suwannapirom (2007), dalam hasil studinya merumuskan bahwa yang paling mendasar untuk menjadi pertimbangan lulusan SMA/SMK/ sederajat adalah

jika dari segi internal Universitas Widyatama sendiri seperti *academic entitlement* yang dimana adalah hal yang bisa didapatkan oleh siswa yang dimiliki atau ditawarkan oleh lembaga pendidikan (jaminan pekerjaan dimasa depan, harga, kurikulum, biaya, citra merek). Sedangkan dari segi eksternal berasal dari *reference group* atau kelompok acuan adalah orang-orang yang ada disekeliling calon siswa yang memberikan masukan-masukan tentang brand berdasarkan pengetahuan maupun pengalaman, dan juga *personal attitude* atau sikap pribadi individu yang menyebabkan suatu rangsangan melakukan pilihan tertentu. Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh Jackson (2010) yang pada hasil studinya menjelaskan bahwa jika suatu lembaga pendidikan ingin memenangkan hati konsumen, faktor yang harus di perhatikan adalah dari sisi *academic entitlement* dimana hal tersebut diyakini menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh calon konsumen untuk menentukan pilihannya. Sedangkan Utami (2008) dalam studinya mengatakan yang paling dapat mempengaruhi diri konsumen adalah dari diri konsumen itu sendiri.

Mengacu pada fenomena diatas yang dimana fasilitas yang telah dimiliki oleh Universitas Widyatama lebih lengkap dibandingkan salah satu perguruan tinggi swasta pesaing, namun memiliki jumlah calon pendaftar yang lebih besar dibandingkan

Universitas Widyatama sendiri, dan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pilihan calon pendaftar di atas, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menyusun tesis dengan judul : “ **Pengaruh *Academic Entitlement*, *Reference Group*, dan *Personal Attitude* terhadap Niat Lulusan SMA/SMK/ sederajat Untuk Melanjutkan Studi di Universitas Widyatama.** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh *Academic Entitlement* terhadap pengambilan keputusan lulusan SMA/SMK/ sederajat untuk memilih Universitas Widyatama sebagai tempat melanjutkan pendidikannya?
- b. Apakah terdapat pengaruh *Reference Group* terhadap pengambilan keputusan lulusan SMA/SMK/ sederajat untuk memilih Universitas Widyatama sebagai tempat melanjutkan pendidikannya?
- c. Apakah terdapat pengaruh *Personal Attitude* terhadap pengambilan keputusan lulusan SMA/SMK/ sederajat untuk memilih Universitas Widyatama sebagai tempat melanjutkan pendidikannya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang menjadi pertimbangan lulusan SMA/SMK/ sederajat dalam memilih Universitas Widyatama sebagai tempat melanjutkan pendidikannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Academic Entitlement* terhadap pengambilan keputusan lulusan SMA/SMK/ sederajat untuk memilih Universitas Widyatama sebagai tempat melanjutkan pendidikannya.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Reference Group* terhadap pengambilan keputusan lulusan SMA/SMK/ sederajat untuk memilih Universitas Widyatama sebagai tempat melanjutkan pendidikannya.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Personal Attitude* terhadap pengambilan keputusan lulusan SMA/SMK/ sederajat untuk memilih Universitas Widyatama sebagai tempat melanjutkan pendidikannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi :

- a. **Lembaga Pendidikan**, memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu manajemen dalam mendalami pengaruh dari

Academic Entitlement, *Reference Group*, dan *Personal Attitude* di dalam minat memilih. Dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan *Academic Entitlement* yang telah ada maupun belum ada, yang dimana juga dapat menjadi landasan *Reference Group*, dan *Personal Attitude* yang terjadi di lingkungan eksternal, agar lembaga pendidikannya akan selalu menjadi pilihan utama bagi para calon siswa dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikannya.

b. **Akademisi**, untuk menambah pengetahuan dan sebagai sarana dalam mempraktekan ilmu pengetahuan serta sebagai tambahan referensi terhadap akademisi sehingga pada penerapannya akan dapat memajukan kualitas mutu dunia pendidikan. Dan juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.